



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 02, Issue 02 Oktober 2023
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

Menggali Tantangan Motivasi dan Kesenjangan Minat Siswa: Studi Kasus Pembelajaran PPKN di SMP Negeri 35 Medan

Ulfa Fatimah¹, Elsa Prida Br Tarigan², Alya Rachma³, Ameliya Harahap⁴, Erbina Br Sembiring⁵, Liber Siagian⁶, Fazli Rachman
Universitas Negeri Medan

Email:

fatimahulfa40@gmail.com¹, elsafrida032@gmail.com², rachmaalya7@gmail.com³,
ameliyaharahap393@gmail.com⁴, erbinasembiring40@gmail.com⁵,
libersiagian@yahoo.com⁶, fazli.rachman@unimed.ac.id⁷

Abstract

Education is considered as the main investment for the future of the nation, with motivation to learn as the key to success in the educational process. In the context of learning in SMP Negeri 35 Medan, the main challenges faced are lack of motivation and gaps in student learning interests. This study uses descriptive qualitative research methods. A monotonous and less interactive learning process, it often involves learning methods that tend to memorize and are less attractive to students. In addition, inadequate facilities and network access are also an obstacle. The results showed that students tend to be bored and less motivated when studying. Teachers at SMP Negeri 35 still often use traditional methods that emphasize memorization rather than active student interaction. To overcome this problem, a more inspiring and interactive learning approach is needed, as well as the use of more interesting learning media. Teachers also need to be more proactive in communicating with students and creating an environment that supports students' motivation and interest in learning. These efforts are expected to improve the quality of learning and learning outcomes of students in SMP Negeri 35 Medan.

Keywords : Motivation, Interest, Citizenship Education

Abstrak

Pendidikan dianggap sebagai investasi utama bagi masa depan bangsa, dengan motivasi belajar sebagai kunci kesuksesan dalam proses pendidikan. Dalam konteks pembelajaran di SMP Negeri 35 Medan, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya motivasi dan kesenjangan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Proses pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif, sering kali melibatkan metode pembelajaran yang cenderung menghafal dan kurang menarik bagi siswa. Selain itu, fasilitas dan akses jaringan yang tidak memadai juga menjadi kendala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung bosan dan kurang termotivasi saat belajar. Guru di SMP Negeri 35 masih sering menggunakan metode tradisional yang lebih menekankan pada penghafalan daripada interaksi aktif siswa. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inspiratif dan interaktif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang lebih menarik. Guru juga perlu lebih proaktif dalam berkomunikasi dengan siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi dan minat belajar siswa. Upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Medan.

Kata Kunci : Motivasi, Minat, Pendidikan Kewarganegaraan



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi utama bagi penerus bangsa. Pendidikan merupakan alat yang menentukan untuk mencapai kemajuan dalam segala bidang kehidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia sehingga diperlukannya motivasi. Motivasi untuk Sebagai semangat dan mengaktifkan siswa agar tetap berminat dan siaga dalam belajar. Motivasi adalah “segala kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu” (Permatasari, 2018).

Belajar adalah “sesuatu yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat dilihat dalam bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, yang baru secara keseluruhan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Berdasarkan pengertian motivasi dan belajar diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu usaha yang didorong oleh kecenderungan yang kuat pada diri seseorang untuk memperhatikan dan mendalami mata pelajaran dengan perasaan senang. Dengan adanya motivasi belajar dapat memudahkan diri peserta didik dalam mempelajari suatu materi Pelajaran, motivasi belajar peserta didik sangat penting dalam belajar, oleh karena itu guru harus benar-benar berusaha meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik sehingga akan terjadi proses belajar mengajar adalah merupakan tugas pokok dan utama bagi seorang guru, karena seorang guru mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan belajar anak.

Sementara itu, motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan pengajaran dan bimbingan yang konsisten dan terus-menerus mengenai pentingnya memiliki perilaku yang baik dan sehat, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan mengenal mereka secara personal untuk dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif, melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter dan mengajarkan nilai-nilai positif, menyediakan lingkungan yang mendukung perilaku yang baik dan sehat, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya mencegah perilaku merokok dan mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Wayan Nucaksana dan Sumartana bahwa “setiap guru berkewajiban meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru (Arianti, 2018). Motivasi merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan dan pengajaran khususnya. Guru yang mengabaikan hal ini tidak akan berhasil didalam pekerjaannya mengajar.

Tantangan, motivasi, dan kesenjangan minat siswa merupakan hal yang kompleks dan beragam dalam konteks pendidikan. Kesenjangan minat siswa dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti kesenjangan kemampuan siswa dalam satu kelas, kesenjangan sosial dalam mengakses pendidikan, kesenjangan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan, dan kesenjangan generasi di tempat kerja. Untuk mengatasi kesenjangan minat siswa, guru PPKn dapat mengambil langkah-langkah seperti menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses



SUBLIM: Jurnal Pendidikan

E-ISSN : 2985-5357

Volume 02, Issue 02 Oktober 2023

<https://ummaspu.e-journal.id/Sublim>

belajar mengajar, mengadakan program-program yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesenjangan kemampuan dan sosial, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan peran guru dalam membentuk karakter siswa, serta menyediakan program-program pelatihan dan pengembangan untuk guru agar dapat mengatasi perbedaan pola pikir dan memilih aktivitas belajar yang tepat bagi siswa. Tantangan yang masih sering dihadapi oleh guru PPKn antara lain menghadapi siswa dengan tingkat kemahiran awal yang beragam dalam satu kelas, memilih aktivitas belajar yang terarah menarik dan memotivasi siswa, menyeimbangkan semua aspek kebutuhan siswa, kesulitan berkomunikasi dan perbedaan pola pikir antara guru dan siswa, serta fasilitas sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui tantangan yang menjadi permasalahan kurangnya motivasi dan kesenjangan minat belajar PKN pada siswa SMP Negeri 35 Medan yaitu guru yang kurang profesional dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa tidak tertarik pada saat pembelajaran berlangsung. Dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Penelitian dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 35 Medan yang berjumlah 27 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan pada saat mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berlangsung. Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Mania, 2008). Pengambilan data menggunakan teknik wawancara secara langsung terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 35 Medan. Observasi pada berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dokumentasi dilakukan sebagai arsip agar data yang telah diperoleh tidak hilang maknanya.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan dan tantangan yang terjadi di sekolah SMP Negeri 35 Medan ini yaitu permasalahan yang paling sering dialami siswa ketika belajar yaitu pembelajaran yang monoton karena proses belajar yang tidak menyenangkan dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Seperti menghafal dan meringkas isi buku sehingga siswa seringkali merasa bosan ketika harus menghafal karena alasan berikut mereka hanya perlu mengulang-ulang informasi tanpa interaksi yang menarik.

Guru SMP Negeri 35 Medan masih melakukan pembelajaran dengan menghafal dan meringkas isi buku yang menjadi media pembelajaran tersebut. Guru hanya sedikit dalam menjelaskan materi. Namun siswa di SMP Negeri 35 Medan lebih menyukai topik lain yang dijelaskan menggunakan materi pembelajaran berupa video pembelajaran yang menggunakan infocus. Sehingga tujuan pembelajaran tidak sampai pada tujuannya.

PEMBAHASAN

Istilah guru bukanlah suatu hal yang asing, guru juga merupakan seseorang yang patut dikagumi dan diikuti. Dapat diartikan ditiru merupakan dapat dipahami sebagai segala tingkah laku yang patut menjadi teladan atau teladan bagi siswa. Perkembangan baru



dalam proses belajar mengajar menyebabkan guru meningkatkan peran dan motivasi siswa dalam belajar, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh peran dan motivasinya. Peran guru, guru yang kompeten akan lebih baik kemampuan dalam mengajar dan belajar. Kelola kelas Anda untuk hasil belajar siswa yang lebih optimal dan efektif. Untuk itu peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa menjadi sebuah tantangan tersendiri, apalagi di abad 21 yang mana banyak sekali perubahan (Khadijah, n.d.).

Membangun motivasi belajar pada siswa selama proses pembelajaran adalah faktor kunci tercapainya kesuksesan pembelajaran, Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan suatu teknik untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan belajarnya. Dalam proses belajar seorang siswa ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti motivasi, kedewasaan, hubungan antara siswa dan guru, kemampuan verbal, rasa percaya diri, dan keterampilan. guru dalam berkomunikasi dengan siswa adalah suatu hal yang sangat penting pada saat pembelajaran (Suprihanti, 2015).

Siswa yang tidak termotivasi tidak akan belajar secara efektif. Sebaliknya, siswa yang termotivasi akan lebih bersemangat belajar dan berpartisipasi. Sederhananya, mengajar di kelas yang penuh dengan siswa yang termotivasi akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi guru dan siswa (Susetyarini et al., 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah motivasi, termotivasinya siswa akan belajar dapat membuat siswa lebih giat, ulet, gigih dan fokus penuh pada proses belajar. Mendorong motivasi belajar merupakan salah satu hal yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran di sekolah. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi kemungkinan besar akan mencapai hasil belajar yang tinggi, artinya semakin tinggi motivasi, dan usaha maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya (Hamdu & Agustina, 2011).

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar seorang siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator, seperti tingkat kemauan melakukan sesuatu, lamanya waktu belajar, tingkat kemauan meninggalkan kewajiban, dan ketekunan pada saat pengerjaan tugas (Suprihatin, 2015).

Minat adalah perasaan menyukai dan melekat pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada hakikatnya adalah penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Dengan kata lain, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya (Khairani 2013) mengartikan minat dalam aspek sebagai berikut:

- (1) minat merupakan gejala psikologis,
- (2) adanya pemusatan perhatian, emosi dan pikiran subjek pada alasan ketertarikan,
- (3) adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi tujuannya, dan
- (4) adanya kemauan atau kecenderungan subyek dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

(Shaffat 2009) menjelaskan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar, antara lain sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya memikirkan bagaimana dan mengapa suatu mata pelajaran penting bagi pembelajaran yang mereka tempuh.



SUBLIM: Jurnal Pendidikan

E-ISSN : 2985-5357

Volume 02, Issue 02 Oktober 2023

<https://ummaspuj.e-journal.id/Sublim>

2. Siswa hendaknya memikirkan bagaimana mata pelajaran berhubungan dengan mata pelajaran lain atau dengan waktu, tempat, atau masalah lain.
3. Minat tergantung pada pemahaman, jadi siswa harus belajar memahami.

Namun terdapat berbagai macam tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Melalui penelitian yang kami lakukan, melalui wawancara pada guru dan hasil observasi pada siswa yang kami lakukan di SMP Negeri 35 Percut sei Tuan terdapat beberapa kendala atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti banyak kesulitan dengan menggunakan metode pembelajaran dengan cara menghafal, pada saat pembelajaran cenderung membosankan karena guru lenih banyak menjelaskan tanpa memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. Timbulnya kendala-kendala tersebut terjadi pada siswa dikarenakan metode pembelajaran dari guru yang terkesan monoton, guru memberikan tugas merangkum buku terlalu banyak, dan fasilitas yang kurang mendukung untuk membantu proses pembelajaran.

Adapun saran yang penulis berikan dengan mengubah strategi pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode media pembelajaran melalui video atau dengan cara menjelaskan materi melalui PPT yang bertemakan animasi dengan menggunakan warna yang cerah sehingga lebih menarik rasa semangat siswa untuk belajar.

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan pendidik sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga menjangkau peserta didik benar dan peserta didik efektif (Pagarra et al., 2022). Pada awalnya media pembelajaran hanya digunakan oleh guru sebagai alat bantu saja, namun seiring berkembangnya teknologi informasi, media pembelajaran telah berkembang luas dan bersifat interaktif (Oktaviani, 2019). Fungsi dan kelebihan media pembelajaran antara lain:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa
2. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan kelas. Banyak hal yang siswa tidak dapat alami secara langsung di kelas tentang suatu benda. Melalui penggunaan media yang tepat, semua mata pelajaran tersebut dapat disajikan kepada siswa.
3. Media pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
4. Media menghasilkan konsensus observasi.
5. Media dapat menanamkan konsep-konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis.
6. Media menciptakan keinginan dan kepentingan baru.
7. Media menciptakan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

Menggunakan video sebagai alat pengajaran membawa pengalaman baru bagi semua siswa. Media televisi dan video dapat membawa siswa kemana saja, apalagi jika lokasi atau acara yang disiarkan terlalu jauh untuk dilalui atau tidak aman. Dengan menayangkan video pembelajaran, siswa merasa ikut berpartisipasi atau masuk ke dalam suasana konten yang ditontonnya. Misalnya saja proses kepemimpinan yang dapat ditunjukkan kepada siswa melalui video pembelajaran. Mudah-mudahan hal ini



dapat membantu siswa membayangkan proses kelistrikan yang sedang berlangsung selain memberikan mereka pengalaman visual (Nurwahidah et al., 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa di SMP 35 adalah proses pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif Siswa sering merasa bosan dan malas ketika harus menghafal tanpa adanya interaksi yang menarik. Guru di SMP

35 masih menggunakan metode pembelajaran tradisional, seperti merangkum dari buku yang membuat siswa semakin bosan. Siswa lebih senang belajar melalui media pembelajaran seperti video pembelajaran yang lebih interaktif namun kurangnya fasilitas dan akses jaringan yang memadai untuk pembelajaran juga menjadi masalah yang dihadapi oleh siswa. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih insiratif sehingga siswa termotivasi dan meningkatnya minat belajar pada siswa di kelas selain itu guru dapat lebih proaktif dalam berkomunikasi dengan siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2018). PERANAN GURU DALAM. *Jurnal Kependidikan*, 1- 18.
- (Diklat). *MADIKA: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 91–94. <https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/728>
- Permatasari, R. (2018). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR. LAMPUNG: FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). * Dosen Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86.
- Khadijah, I. (n.d.). “ PERAN GURU INDONESIA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN. 14, 1–11.
- Lestari, S., & Widda Djuhan, M. (1970). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *Jiipsi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>
- Oktaviani, R. T. (2019). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). *MADIKA: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 91–94. <https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/728>
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). Media Pembelajaran. In Badan Penerbit UNM.
- Rahmawati, L., & Gumindari, S. (2021). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 54–61. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1876>



SUBLIM: Jurnal Pendidikan

E-ISSN : 2985-5357

Volume 02, Issue 02 Oktober 2023

<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Susetyarini, R. E., Permana, T. I., Gunarta, G., & Setyawan, D. (2019). Motivasi dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran berbasis proyek , sebuah penelitian tindakan kelas Students ' motivation and responsibility in project-based learning , a classroom action research. 5(1), 1–9.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>